

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 6 No. 2	Edition: Maret 2026 – Juni 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received : 13 Maret 2026	Revised: 17 Maret 2026	Accepted: 20 Maret 2026

**IMPLEMENTASI ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES (ESP)
MELALUI VIDEO EDUKASI BERBAHASA INGGRIS BERSTANDAR
INTERNASIONAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
MASYARAKAT TENTANG PERSALINAN AMAN**

*Implementation of English for Specific Purposes (ESP) through
International-Standard English Educational Videos to Improve Public
Understanding of Safe Childbirth*

Sulastri Br Ginting¹, Monika Nina Ginting², Tedty Rohaya Tinambunan³

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Deli Husada

² Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Deli Husada

³ Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Deli Husada

e-mail : gsulastri@gmail.com, monikagrafologindonesia@gmail.com,
tedtyrohayatinambunan15@gmail.com

Abstract

Public understanding of safe childbirth through the implementation of English for Specific Purposes (ESP) utilizing international-standard English educational videos in Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency is motivated by the persistence of community perceptions and childbirth practices that do not yet fully align with health standards. The implementation methods included a preparation phase, identification of community needs, material delivery, educational video screenings, interactive discussions, mentoring, and evaluations via pre-tests and post-tests. The ESP approach was employed to introduce basic English terminology relevant to maternal health and childbirth contexts. The results of the activity indicate that the program was well-executed and received positive responses from the community. Participant attendance reached 85%, active participation was 78%, and the average score of participants increased from 56% in the pre-test to 84% in the post-test. Furthermore, 76% of participants were able to identify basic procedures for safe childbirth, and 82% stated that the educational videos improved their understanding of the material. This activity proves that the implementation of ESP through educational videos is effective in enhancing public health literacy regarding safe childbirth.

Keywords: *ESP, educational video, safe childbirth, health literacy*

Abstrak

Pemahaman masyarakat tentang persalinan aman melalui implementasi *English for Specific Purposes* (ESP) dengan memanfaatkan video edukasi berbahasa Inggris berstandar internasional di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang dilatarbelakangi oleh masih adanya pemahaman dan praktik persalinan di masyarakat yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar kesehatan. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, identifikasi kebutuhan masyarakat, penyampaian materi, pemutaran video edukasi, diskusi interaktif, pendampingan, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Pendekatan ESP digunakan untuk mengenalkan istilah-istilah dasar bahasa Inggris yang relevan dengan konteks kesehatan ibu dan persalinan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Tingkat kehadiran peserta mencapai 85%, partisipasi aktif 78%, dan nilai rata-rata peserta meningkat dari 56% pada *pre-test* menjadi 84% pada *post-test*. Selain itu, 76% peserta mampu mengidentifikasi prosedur dasar persalinan aman dan 82% peserta menyatakan video edukasi membantu pemahaman materi. Kegiatan ini membuktikan bahwa implementasi ESP melalui video edukasi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat tentang persalinan aman.

Kata kunci: ESP, video edukasi, persalinan aman, literasi kesehatan

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi tantangan signifikan dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Salah satu pilar utama dalam menurunkan AKI adalah penjaminan persalinan yang aman oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Namun, efektivitas edukasi kesehatan sering kali terhambat oleh keterbatasan media informasi yang mampu menjembatani istilah teknis medis dengan pemahaman awam. Di era globalisasi, literasi kesehatan tidak lagi terbatas pada bahasa lokal, melainkan juga mulai bersinggungan dengan terminologi internasional yang diadopsi dalam standar prosedur medis global.

Kecamatan Kutalimbaru di Kabupaten Deli Serdang memiliki karakteristik wilayah yang memerlukan penguatan akses informasi kesehatan yang inovatif. Meskipun penyuluhan konvensional telah dilakukan, retensi informasi masyarakat terhadap prosedur persalinan aman sering kali belum optimal. Masalah utama yang muncul adalah adanya kesenjangan komunikasi (*communication barrier*) antara standar kesehatan internasional dengan pemahaman masyarakat lokal. Di sinilah peran *English for Specific Purposes* (ESP) menjadi relevan. ESP bukan sekadar pembelajaran bahasa, melainkan pendekatan fungsional untuk menyampaikan pesan spesifik—dalam hal ini kesehatan ibu dan anak—menggunakan terminologi yang tepat dan terstandarisasi (Hutchinson & Waters, 1987).

Implementasi ESP dalam pengabdian ini difokuskan pada penggunaan video edukasi berbahasa Inggris yang telah disesuaikan dengan konteks lokal namun tetap menjaga standar konten internasional (*WHO Safe Childbirth Checklist*). Penggunaan video sebagai media audiovisual terbukti mampu meningkatkan efikasi diri dan pengetahuan masyarakat secara lebih efektif dibandingkan media statis. Menurut Mayer (2009) dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, manusia belajar lebih baik dari kata-kata dan gambar daripada sekadar kata-kata saja. Dengan mengintegrasikan teks, suara, dan visualisasi prosedur persalinan yang aman, masyarakat dapat menangkap esensi pesan kesehatan secara universal.

Selain itu, paparan terhadap istilah-istilah medis standar melalui media berbahasa Inggris (dengan bantuan takarir atau pendampingan) memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan kader kesehatan setempat untuk memahami literatur kesehatan yang lebih luas di masa depan. Hal ini sejalan dengan upaya meningkatkan daya saing dan literasi digital di tingkat pedesaan. Video edukasi berstandar internasional memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat secara klinis, mengikuti protokol terbaru, dan mengurangi risiko malinformasi yang sering beredar di media sosial.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan terdapat sinergi antara aspek kebahasaan (ESP) dan ilmu kesehatan masyarakat. Dengan mengedukasi warga di Kecamatan Kutalimbaru mengenai indikator persalinan aman melalui media yang atraktif dan terstandar, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan angka morbiditas dan mortalitas ibu di Kabupaten Deli Serdang. Selain hambatan linguistik, tantangan utama di wilayah semi-rural seperti Kecamatan Kutalimbaru adalah fenomena kelebihan informasi (*information overload*) namun rendahnya validitas konten kesehatan yang diakses masyarakat melalui media sosial. Penggunaan video edukasi berstandar internasional (seperti referensi dari WHO atau UNICEF) berfungsi sebagai *gold standard* untuk memastikan bahwa informasi mengenai tanda bahaya persalinan dan prosedur klinis yang diterima masyarakat tidak terdistorsi oleh mitos atau praktik tradisional yang berisiko (Higgins et al., 2011). Dengan mengadaptasi konten internasional ke dalam format yang aksesibel, kegiatan ini melakukan "lokalisasi standar global" tanpa mengurangi kualitas esensi medisnya.

Implementasi ESP dalam konteks pengabdian ini juga bertujuan untuk memberdayakan tenaga kesehatan dan kader lokal. Sebagai garda terdepan, kader kesehatan sering kali kesulitan menjelaskan istilah medis yang bersifat teknis kepada ibu hamil. Melalui media video yang menggunakan terminologi ESP yang disederhanakan, kader dapat memiliki alat bantu visual yang kuat untuk melakukan persuasi. Hal ini sejalan dengan konsep *Health Literacy* yang menyatakan bahwa kemampuan individu untuk memperoleh, memproses, dan memahami informasi kesehatan dasar sangat bergantung pada kualitas media komunikasi yang digunakan (Nutbeam, 2008).

Aspek inovasi dari pengabdian ini terletak pada pemanfaatan teknologi audiovisual sebagai instrumen kognitif. Berdasarkan *Dual-Coding Theory* (Paivio, 2007), informasi yang disampaikan melalui jalur verbal (bahasa Inggris/ESP) dan jalur visual (ilustrasi persalinan aman) secara bersamaan akan menciptakan memori jangka panjang yang lebih kuat pada subjek sasaran. Di Kabupaten Deli Serdang, di mana mobilitas penduduk dan akses terhadap fasilitas kesehatan terus berkembang, pemahaman terhadap standar persalinan internasional menjadi investasi literasi yang krusial bagi keselamatan ibu dan bayi dalam jangka panjang.

Rumusan masalah untuk program pengabdian ini yaitu bagaimana mengatasi rendahnya pemahaman masyarakat di Kecamatan Kutalimbaru mengenai prosedur persalinan aman yang sesuai standar internasional? Bagaimana meminimalkan kendala istilah medis (*communication barriers*) melalui pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP) yang mudah dipahami secara umum? Sejauh mana implementasi video edukasi berbasis ESP mampu meningkatkan literasi kesehatan ibu dan anak secara efektif? Bagaimana mengoptimalkan peran kader kesehatan dalam menyampaikan pesan kesehatan yang valid dan terstandarisasi kepada masyarakat ?

Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat di Kecamatan Kutalimbaru mengenai prosedur persalinan aman berdasarkan standar kesehatan internasional, menerapkan video edukasi berbasis *English for Specific Purposes* (ESP) sebagai instrumen komunikasi kesehatan yang akurat dan atraktif, membekali kader kesehatan dengan kemampuan menjelaskan istilah medis standar guna meminimalkan hambatan komunikasi (*communication barriers*), dan berkontribusi secara preventif dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Deli Serdang.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara partisipatif, edukatif, dan aplikatif dengan memanfaatkan video edukasi berbahasa Inggris berstandar internasional sebagai media utama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang persalinan aman. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, yang dilaksanakan pada 10 - 13 Februari 2026. Pendekatan yang digunakan adalah *English for Specific Purposes* (ESP), yaitu penggunaan bahasa Inggris yang difokuskan pada konteks kesehatan, khususnya istilah dan informasi dasar terkait persalinan aman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pihak terkait di Kecamatan Kutalimbaru, seperti kepala desa, tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan setempat. Koordinasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi lapangan, kebutuhan masyarakat, serta menentukan waktu, tempat, dan sasaran kegiatan.

Selain itu, tim juga menyiapkan perangkat kegiatan, meliputi:

- a) Penyusunan materi edukasi tentang persalinan aman

- b) Seleksi atau penyusunan video edukasi berbahasa Inggris yang sesuai dengan standar internasional
- c) Penyederhanaan materi bahasa agar dapat dipahami oleh peserta
- d) Penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test
- e) Penyusunan lembar observasi dan angket respons peserta.

2. Tahap Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Sebelum pelaksanaan inti, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui wawancara singkat, observasi, dan diskusi dengan peserta atau pihak terkait. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui:

- a) Tingkat pemahaman awal masyarakat tentang persalinan aman
- b) Kebiasaan atau praktik yang masih dilakukan dalam membantu proses persalinan
- c) Kebutuhan masyarakat terhadap informasi kesehatan yang benar;
- d) Kemampuan awal peserta dalam memahami istilah-istilah sederhana dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan kesehatan.

Hasil identifikasi ini digunakan untuk menyesuaikan strategi penyampaian materi agar lebih komunikatif dan kontekstual.

3. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Kegiatan edukasi dilakukan melalui metode:

- a) Ceramah interaktif
- b) Pemutaran video edukasi berbahasa Inggris
- c) Penjelasan istilah-istilah penting dalam pendekatan ESP
- d) Diskusi dan tanya jawab.

Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman tentang:

- a) Pentingnya persalinan aman
- b) Risiko persalinan yang dilakukan tanpa prosedur kesehatan yang benar
- c) Pentingnya tenaga kesehatan terlatih dalam proses persalinan
- d) Langkah-langkah dasar penanganan persalinan yang aman
- e) Istilah-istilah dasar dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan persalinan.

Video edukasi digunakan sebagai media utama untuk memberikan gambaran visual yang lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami. Agar lebih efektif, tim pengabdian mendampingi peserta dengan penjelasan dalam bahasa Indonesia sehingga pesan dalam video dapat diterima dengan baik. Pendekatan ESP diterapkan dengan memperkenalkan kosakata dan ungkapan bahasa Inggris yang spesifik pada bidang kesehatan, namun tetap disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta.

4. Tahap Pendampingan dan Penguatan Pemahaman

Setelah penyampaian materi, tim melakukan pendampingan kepada peserta melalui diskusi kelompok kecil dan penguatan materi. Pada tahap ini, peserta diberi kesempatan untuk:

- a) Menyampaikan pengalaman atau praktik yang selama ini dilakukan
- b) Mengajukan pertanyaan terkait persalinan aman
- c) Mendiskusikan isi video edukasi
- d) Mempraktikkan pemahaman istilah-istilah sederhana yang muncul dalam video.

Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memahami isi materi secara lebih mendalam.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan beberapa cara:

- a) Pre-test, untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta sebelum kegiatan;
- b) Post-test, untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti edukasi;
- c) Observasi partisipasi peserta, untuk melihat keterlibatan peserta selama kegiatan;
- d) Angket respons peserta, untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap materi, media video, dan pelaksanaan kegiatan.

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pemahaman masyarakat mengenai persalinan aman dan penerimaan mereka terhadap penggunaan video edukasi berbahasa Inggris berbasis ESP.

Hasil Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

Keberhasilan kegiatan diukur melalui:

1. Terjadi peningkatan pengetahuan minimal 30% dari hasil pre-test ke post-test
2. 70% peserta mampu mengidentifikasi prosedur persalinan aman
3. 70% peserta berpartisipasi aktif selama kegiatan
4. 75% peserta menyatakan video edukasi membantu pemahaman materi
5. 65% peserta memahami istilah dasar bahasa Inggris terkait kesehatan ibu dan persalinan
6. 80% peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan.

6. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Implementasi *English for Specific Purposes* (ESP) melalui Video Edukasi Berbahasa Inggris Berstandar Internasional dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Persalinan Aman telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya persalinan aman serta memberikan edukasi tentang prosedur persalinan yang sesuai dengan standar kesehatan melalui pemanfaatan video edukasi berbahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes* (ESP). Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons yang positif terhadap pelaksanaan program. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, terutama pada saat pemutaran video edukasi, sesi penjelasan materi, dan diskusi interaktif. Penggunaan media video dinilai efektif karena membantu peserta memahami isi materi secara lebih konkret melalui tampilan visual, narasi, dan contoh situasi yang berhubungan dengan proses persalinan aman.

Dari aspek partisipasi, tingkat kehadiran peserta mencapai 85% dari jumlah peserta yang ditargetkan. Persentase ini menunjukkan bahwa kegiatan mendapat perhatian yang baik dari masyarakat dan didukung oleh pihak setempat. Selain itu, selama kegiatan berlangsung, sekitar 78% peserta terlibat aktif dalam sesi diskusi, mengajukan pertanyaan, maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelaksanaan yang digunakan mampu mendorong keterlibatan peserta secara langsung.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, diperoleh temuan bahwa pemahaman peserta tentang persalinan aman mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata pre-test peserta sebelum kegiatan berada pada tingkat 56%, sedangkan nilai rata-rata post-test setelah kegiatan meningkat menjadi 84%. Dengan demikian, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 28 poin atau sekitar 50% dari kondisi awal. Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui video edukasi berbahasa Inggris yang didampingi dengan penjelasan kontekstual dalam bahasa Indonesia cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Selain itu, sebanyak 76% peserta telah mampu mengidentifikasi prosedur dasar persalinan aman, seperti pentingnya kebersihan, perlunya bantuan tenaga kesehatan terlatih, penggunaan alat yang steril, serta risiko dari praktik persalinan yang tidak sesuai dengan standar kesehatan. Peserta juga mulai memahami bahwa proses persalinan memerlukan penanganan yang tepat untuk mengurangi risiko terhadap ibu dan bayi.

Dalam kaitannya dengan pendekatan ESP, kegiatan ini juga menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 68% peserta mampu mengenali dan memahami beberapa istilah dasar dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan persalinan, seperti *safe delivery*, *midwife*, *maternal health*, *sterile equipment*, dan *emergency care*. Meskipun sebagian peserta belum terbiasa dengan penggunaan bahasa Inggris, mereka tetap dapat mengikuti materi dengan baik karena video dan penjelasan disampaikan secara bertahap, kontekstual, dan komunikatif.

Dari hasil angket respons peserta, diperoleh bahwa 82% peserta menyatakan video edukasi berbahasa Inggris membantu mereka memahami materi persalinan aman dengan lebih jelas dan menarik. Sementara itu, 86% peserta memberikan respons positif terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan, baik dari segi materi, metode penyampaian, media pembelajaran, maupun interaksi antara tim pelaksana dan peserta.

Kegiatan ini juga menghasilkan dampak non-kuantitatif berupa meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya meninggalkan praktik persalinan yang tidak sesuai standar kesehatan. Peserta mulai memahami bahwa bantuan persalinan seharusnya dilakukan oleh tenaga yang memiliki kompetensi kesehatan atau setidaknya melalui rujukan yang tepat ke fasilitas kesehatan. Dalam sesi diskusi, beberapa peserta mengungkapkan bahwa sebelumnya masih terdapat kepercayaan terhadap praktik bantuan persalinan tradisional yang tidak memenuhi prinsip kesehatan, namun setelah mengikuti kegiatan mereka memperoleh pemahaman baru mengenai risiko yang dapat terjadi apabila persalinan tidak ditangani secara aman.

Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa implementasi *English for Specific Purposes* (ESP) melalui video edukasi berbahasa Inggris berstandar internasional dapat menjadi salah satu media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang persalinan aman. Keberhasilan kegiatan terlihat dari tingginya tingkat kehadiran, partisipasi aktif peserta, peningkatan hasil evaluasi pembelajaran, serta respons positif masyarakat terhadap program yang dilaksanakan.

7. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa implementasi *English for Specific Purposes* (ESP) melalui video edukasi berbahasa Inggris berstandar internasional efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang persalinan aman. Kegiatan ini berhasil memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya prosedur persalinan yang sesuai dengan standar kesehatan serta risiko yang dapat timbul apabila persalinan ditangani dengan cara yang tidak tepat.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang terlihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test, tingginya tingkat kehadiran dan partisipasi aktif peserta, serta respons positif masyarakat terhadap penggunaan video edukasi sebagai media pembelajaran. Selain itu, pendekatan ESP juga memberikan nilai tambah karena peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan kesehatan, tetapi juga dikenalkan pada istilah-istilah dasar bahasa Inggris yang relevan dengan konteks kesehatan ibu dan persalinan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi kesehatan masyarakat, tetapi juga memperkuat peran keilmuan bahasa Inggris, khususnya

ESP, sebagai sarana edukasi yang kontekstual, aplikatif, dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas agar pemahaman masyarakat tentang persalinan aman semakin meningkat dan praktik-praktik yang tidak sesuai standar kesehatan dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almusharraf, N. (2020). The implementation of English for Specific Purposes (ESP) in health science programs: A case study. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 16(4), 1812–1831. <https://doi.org/10.17263/jlls.851004>
- Basturkmen, H. (2010). *Developing courses in English for Specific Purposes*. Palgrave Macmillan.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: A learning-centered approach*. Cambridge University Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Kemenkes RI.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Nutbeam, D. (2008). The evolving concept of health literacy. *Social Science & Medicine*, 67(12), 2072–2078. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2008.09.050>
- Paivio, A. (2007). *Mind and its evolution: A dual coding theoretical approach*. Routledge.
- Paltridge, B., & Starfield, S. (Eds.). (2013). *The handbook of English for Specific Purposes*. John Wiley & Sons.
- World Health Organization. (2015). *WHO safe childbirth checklist implementation guide: Improving the quality of care around the time of childbirth*. World Health Organization. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/199177>
- Zou, B., & Thomas, M. (Eds.). (2019). *Recent developments in technology-enhanced and computer-assisted language learning*. IGI Global.